

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan pandemi dengan penyakit yang sifatnya sangat menular, penyakit ini diawali pada bulan Desember 2019 dari negara China di kota Wuhan, yang disebabkan oleh karena adanya Coronavirus Tipe 2 atau dikenal dengan SARS CoV-2 (Susilo et al., 2020). Pada situasi pandemi ini salah satu penyakit penyerta atau komorbid yang paling umum dijumpai pada pasien Covid-19 adalah penyakit dengan kadar gula darah yang tinggi atau dikenal sebagai penyakit Diabetes Melitus (Roeroe, Sedli, & Umboh, 2021).

Diabetes Melitus didefinisikan sebagai suatu ketidaknormalan metabolisme yang biasanya dicirikan oleh adanya hiperglikemia dan memiliki kaitan dengan kelainan metabolisme protein, lemak serta karbohidrat yang ditimbulkan oleh sekresi insulin yang menurun atau penurunan sensitivitas insulin atau dapat terjadi keduanya dan berakibat terjadinya komplikasi yang lebih serius atau kronis. (Farradika, Umniyatun, Nurmansyah, & Jannah, 2019). Infeksi virus covid-19 dapat meningkatkan penghasilan spesies oksigen reaktif (ROS) pada sistem renin-angiotensin-aldosterone (RAAS) yang dapat menyebabkan terjadinya resistensi insulin, hiperglikemia dan kerusakan yang lainnya (Muhammad, 2021). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pun Mencatat data per tanggal 13 Oktober 2020 bahwa dari sebanyak 1.488 pasien yang terinfeksi, sebesar 34,5% dengan komorbid Diabetes Melitus.

Dari pemaparan diatas sangat penting untuk dapat melakukan manajemen penyakit Diabetes Melitus agar terhindar dari penularan, salah satu bentuk manajemen tersebut adalah dengan rutin melakukan aktivitas fisik. Ketika melakukan aktivitas fisik maka otot rangka bekerja sehingga menghasilkan pergerakan yang memerlukan energi, meliputi aktivitas yang dapat dilaksanakan saat melakukan pekerjaan, bepergian, dan kegiatan di waktu luang (rekreasi) (WHO, 2017) dalam (Kusumo, 2020). Namun, pada penelitian Amini et al. (2020) tingkat aktivitas fisik telah mengalami penurunan secara signifikan selama pandemi dibandingkan dengan sebelumnya, hal tersebut berkaitan dalam menekan

penyebaran virus Covid-19 dengan diberlakukannya physical distancing.

Dilihat pada hasil penelitian Gupta and Misra (2020) langkah-langkah pembatasan di banyak wilayah untuk menahan pandemi telah menimbulkan tantangan gaya hidup bagi penderita Diabetes Melitus seperti kekeliruan diet, kurang beraktivitas fisik, dan stres mental, serta sebanyak 143 pasien dengan diabetes di India Tengah mengenai dampak dari *lockdown*, 39% pasien melaporkan memburuknya hiperglikemia. Ini sejalan dengan penelitian Kishimoto, Ishikawa, and Odawara (2020) menyebutkan bahwa selama masa darurat ini penurunan tingkat aktivitas berdampak negatif pada kontrol glikemik.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 terdapat jumlah penderita Diabetes Melitus yaitu sebanyak 76.581 sedangkan data per puskesmas dapat dilihat bahwa Puskesmas Situ termasuk pada 3 besar jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi Di Kabupaten Sumedang yaitu urutan ketiga setelah Puskesmas Cimanggung dan Jatinangor, sehingga peneliti memilih tempat di cakupan wilayah kerja Puskesmas Situ tepatnya di Kelurahan Situ yang merupakan Kelurahan dengan penderita Diabetes Melitus tertinggi sebanyak 50 orang.

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 4 orang penderita Diabetes Melitus terkait kadar gula darah dan aktivitas fisik, 2 orang mengatakan bahwa selama pandemi ini kadar gula darah tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan selalu melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan, dan melakukan senam 1-2 kali dalam satu minggu. Sedangkan 2 orang mengatakan bahwa di masa pandemi ini terjadi peningkatan kadar gula darah dan salah satu dari mereka disertai dengan peningkatan berat badan serta mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan di waktu luang yaitu senam menjadi jarang dilakukan. Melalui paparan diatas menunjukkan bahwa pandemi ini telah merubah aspek kehidupan terutama pada penderita Diabetes dalam menjalankan gaya hidup sehat salah satunya melakukan Aktivitas Fisik. Oleh karena itu dari hasil uraian tersebut diatas maka peneliti akan menggali melalui penelitian ini tentang “Gambaran Tingkat Aktivitas Fisik Penderita Diabetes Melitus Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Situ”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada temuan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Aktivitas Fisik Penderita Diabetes Melitus Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Aktivitas Fisik Penderita Diabetes Melitus Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menggambarkan Penderita Diabetes Melitus yang memiliki tingkat aktivitas fisik ringan
2. Menggambarkan Penderita Diabetes Melitus yang memiliki tingkat aktivitas fisik sedang
3. Menggambarkan Penderita Diabetes Melitus yang memiliki tingkat aktivitas fisik berat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan mampu mengedukasi dengan memberikan informasi kepada masyarakat terutama diabetesi terkait dengan pentingnya melakukan aktivitas fisik.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam program pengelolaan diabetes oleh petugas puskesmas yang berkaitan dengan Aktivitas fisik.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadikan sebuah gambaran ataupun informasi untuk penelitian yang berkelanjutan menggunakan jenis instrumen penelitian yang lain untuk mengidentifikasi jenis aktivitas fisik penderita Diabetes Melitus selama pandemi Covid-19.